

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan sepuluh hal pokok, yaitu: (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan pengembangan, (6) manfaat hasil penelitian, (7) spesifikasi produk yang diharapkan, (8) pentingnya pengembangan, (9) asumsi dan keterbatasan pengembangan (10) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap individu berhak mendapatkan pendidikan yang layak untuk menggali serta mengembangkan potensi kreatifitas yang dimilikinya. Hal ini tidak ada batasnya bagi mereka yang normal, tetapi juga bagi mereka yang berkebutuhan khusus. Indonesia menjadi salah satu negara kepulauan yang mengatur tentang pendidikan untuk mereka yang berkebutuhan khusus. Undang Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945, pada pasal 31 ayat (1) diamanatkan setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Hal tersebut berlaku untuk masyarakat secara umum, baik masyarakat normal maupun masyarakat yang berkebutuhan khusus.

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 5 ayat (2) menjelaskan bahwa “warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”. Pendidikan khusus merupakan sistem layanan pendidikan bagi mereka yang berkebutuhan khusus, Dimana penyelenggaranya terpisah dari pendidikan bagi mereka yang normal (Kustawan 2013).

Pendidikan berkebutuhan khusus di Indonesia hadir melalui sekolah luar biasa. Sekolah luar biasa atau SLB adalah lembaga pendidikan formal yang melayani dan menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (Nasution, dkk., 2022) Pendidikan khusus di SLB diselenggarakan pada jenjang TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB. Sistem pendidikan di Indonesia kurikulum SLB mengacu kepada kurikulum Merdeka SD, SMP, dan SMA regular kemudian disesuaikan kepada anak berkebutuhan khusus.

Salah satu muatan pembelajaran yang diajarkan di sekolah yakni muatan lokal. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 1 Tahun 2018 tentang Bahasa, Aksara dan Sastra Bali mewajibkan seluruh jenjang pendidikan untuk mengajarkan muatan lokal minimal 2 jam perminggu. Muatan lokal di Bali adalah Bahasa Bali. Salah satu materi dalam muatan lokal Bahasa Bali adalah aksara Bali (Gunada, dkk., 2022).

Berkaitan dengan hal tersebut, Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Tabanan merupakan salah satu penyelenggara pendidikan berkebutuhan khusus yang terdapat di Kota Tabanan. Sekolah yang terletak di Jalan Pulau Batam, Nomor 40 Tabanan, Dauh Peken, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali tersebut memberikan pembelajaran aksara Bali sebagai salah satu materi dalam mata pelajaran Bahasa Bali bagi anak tunanetra pada jenjang sekolah menengah pertama. SLB Negeri 1 Tabanan belum memiliki sarana dan prasarana untuk mengembangkan pengetahuan dan bakatnya melalui pembelajaran Bahasa Bali. SLB Negeri 1 Tabanan berharap anak dapat mengenal budaya Bali melalui aksara Bali, dapat meningkatkan kreatifitas, dan sebagai sarana menyalurkan minat bakat maupun kemampuan, juga menumbuhkan rasa percaya diri melalui pengenalan

aksara Bali.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada 20 Juli 2023 di SLB Negeri 1 Tabanan, diperoleh informasi bahwa belum ditemukannya cara untuk membelajarkan aksara Bali secara maksimal bagi anak tunanetra. Ibu Dwi Buda Jayanti, S.S., selaku guru Bahasa Bali di SLB Negeri 1 Tabanan menyatakan kesulitan mengajarkan aksara Bali kepada anak tunanetra akibat tidak adanya media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristiknya. Guru di SLB Negeri 1 Tabanan hanya mengajarkan aksara Bali secara verbal saja dan mengakibatkan anak tunanetra menjadi terhambat tidak belajar baca tulis aksara Bali.

Bercermin dari pemaparan tersebut, dipandang perlu untuk mengembangkan suatu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran aksara Bali bagi anak tunanetra dengan tetap memperhatikan gaya belajar karakteristik mereka, maka dikembangkanlah media relief aksara Bali berbantuan suara (Reaksi) untuk anak tunanetra di sekolah luar biasa. Dengan demikian, digagas sebuah penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Relief Aksara Bali (Reaksi) Untuk Program Literasi Baca Tulis Anak Tunanetra di SLB Negeri 1 Tabanan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

- 1) Belum adanya media pembelajaran aksara Bali bagi anak tunanetra, sehingga anak kekurangan media pendukung yang sesuai dengan karakteristiknya untuk menunjang proses pembelajaran aksara Bali secara mandiri.
- 2) Guru menjadi satu-satunya sumber belajar bagi anak tunanetra dalam pembelajaran aksara Bali.

- 3) Model pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk membelajarkan materi aksara Bali hanya dengan verbal saja.
- 4) Kurangnya keterlibatan anak dalam pembelajaran aksara Bali karena pembelajaran berpusat kepada guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Banyaknya permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini, maka dari itu perlu dilakukan pembatasan masalah agar pengkajian masalahnya mencakup masalah-masalah yang harus diselesaikan untuk hasil yang optimal. Pada penelitian ini dilakukan pembatasan masalah agar penelitian lebih terfokus pada masalah yang dikaji. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan media (Reaksi) relief aksara Bali berbantuan suara untuk anak tunanetra di sekolah luar biasa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan identifikasi dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah rancang bangun relief aksara Bali dalam literasi baca tulis di SLB Negeri 1 Tabanan?
- 2) Bagaimanakah validitas relief aksara Bali ditinjau dari segi isi, desain dan media dalam keaksaraan baca tulis anak di SLB Negeri 1 Tabanan?
- 3) Bagaimanakah efektivitas relief aksara Bali dalam literasi baca tulis anak tunanetra di SLB Negeri 1 Tabanan?

1.5 Tujuan Pengembangan

Selaras dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan rancang bangun relief aksara Bali dalam literasi bacatulis di SLB Negeri 1 Tabanan.
- 2) Untuk mengetahui validitas relief aksara Bali ditinjau dari segi isi, desain, dan media dalam keaksaraan baca tulis anak di SLB Negeri 1 Tabanan.
- 3) Untuk mengetahui efektivitas relief aksara Bali dalam literasi baca tulis anak tunanetra di SLB Negeri 1 Tabanan.

1.6 Manfaat Hasil Pengembangan

Manfaat yang dicapai dilaksanakannya penelitian pengembangan ini diklarifikasikan menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Pembelajaran masing-masing manfaat penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Ditinjau secara teoretis, hasil pengembangan relief aksara Bali berbantuan suara (Reaksi) ini berkontribusi untuk memperdalam wawasan dan pengembangan media pembelajaran dalam dunia pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian pengembangan relief aksara Bali berbantuan suara (Reaksi) ini dapat memberikan manfaat bagi anak, guru, sekolah dan peneliti lain.

1) Bagi Anak

Penelitian pengembangan relief aksara Bali ini berkontribusi untuk mengembangkan karakter serta memberikan pengalaman belajar aksara Bali untuk program literasi baca tulis anak tunanetra di SLB Negeri 1 Tabanan secara mandiri maupun kelompok dengan memantapkan tahapan-tahapan reaksi. Hal tersebut diharapkan mampu menarik minat bakat dalam belajar aksara Bali, merangsang kemampuan bekerjasama dan memotivasi anak untuk giat belajar serta melestarikan aksara Bali. Anak tunanetra dapat ikut berkompetisi dalam program unggulan Pemerintah Provinsi Bali yakni Bulan Bahasa Bali.

2) Bagi Guru

Produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan tersebut dapat digunakan sebagai media pembelajaran oleh guru dalam proses pembelajaran menjelaskan materi pembelajaran secara konkret terkait pembelajaran aksara Bali. Selain itu, diharapkan guru dapat termotivasi dan mampu mengembangkan media lain sesuai dengan kompetensi dan materi yang akan diajarkan.

3) Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian tersebut dapat dijadikan alternatif oleh pihak kepala sekolah untuk menentukan suatu adanya kebijakan dan membina guru di sekolah untuk mengembangkan media pembelajaran yang inovatif sesuai dengan gaya belajar, kebutuhan dan karakteristik anak .

4) Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian tersebut memberikan dampak yang positif kepada para peneliti yakni sebagai tabahan sumber pengetahuan, informasi, referensi dan motivasi dalam mengembangkan media pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif sesuai dengan kebutuhan anak .

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa alat peraga media relief aksara Bali (Reaksi) berbantuan suara pada mata pelajaran Bahasa Bali anak tunanetra sekolah luar biasa. Spesifikasi produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Produk hasil penelitian ini berupa media pembelajaran yang dikemas dalam bentuk relief aksara Bali (Reaksi) untuk program literasi baca tulis anak tunanetra Di SLB Negeri 1 Tabanan.
- 2) Produk hasil penelitian dirancang dengan bentuk relief aksara Bali. Relief aksara Bali dipilih karena media tersebut dapat diraba dan didengar sesuai karakteristik anak tunanetra yaitu *auditory*. Reaksi tersebut terinspirasi dari relief aksara Bali yang ada di tempat umum berisi papan nama yang diukir pada batu marmer dan dibuatkan replika berupa kayu agar mudah diraba.
- 3) Produk media pembelajaran reaksi tersebut dirancang sebagai media pembelajaran yang efektif dan juga praktis sehingga guru dan anak dapat menggunakan media pembelajaran reaksi tersebut.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Penelitian pengembangan tersebut dilakukan guna menghasilkan produk yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pentingnya penelitian pengembangan tersebut dilakukan agar dapat meningkatkan semangat aktivitas anak dalam belajar, lebih memudahkan anak untuk memahami dan merealisasikan aksara Bali. Berkaitan dengan hal tersebut, guru bertugas sebagai fasilitator yang menyediakan sumber atau media pembelajaran yang efektif dan efisien namun harus tetap memperhatikan kebutuhan karakteristik anak. Hal tersebut penting dilakukan guna tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Dengan demikian, media pembelajaran relief aksara Bali (Reaksi) berbantuan suara penting untuk dikembangkan dihadapan para anak tunanetra bisa terbantu dengan adanya media pembelajaran reaksi tersebut. Dengan adanya media reaksi tersebut, anak tunanetra dapat belajar aksara Bali dengan mandiri maupun berkelompok tanpa bantuan dari guru, karena pada media reaksi tersebut sudah difasilitasi tombol suara yang dapat menjelaskan arti dari bentuk aksara Bali tersebut.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Penelitian pengembangan untuk menghasilkan pengembangan produk media pembelajaran sebagai berikut.

1.9.1 Asumsi Pengembangan

- 1) Produk yang dikembangkan yaitu media pembelajaran relief aksara Bali Untuk Program Literasi Baca Tulis Anak Tunanetra Di SLB Negeri 1 Tabanan mata pelajaran Bahasa Bali khususnya materi aksara Bali.
- 2) Media pembelajaran yang dikembangkan dapat membangkitkan

semangat, kreativitas, minat belajar, pemahaman serta kemampuan terhadap relief aksara Bali. Selain itu, relief aksara Bali sebagai media yang dikembangkan bersifat menarik dan tetap memperhatikan karakteristik anak tunanetra.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

- 1) Penelitian ini dikembangkan berdasarkan dari analisis kebutuhan serta memperhatikan karakter anak tunanetra di SLB Negeri 1 Tabanan. Hal tersebut menyebabkan produk pengembangan tidak dapat digunakan tanpa bantuan perantara listrik.
- 2) Pengembangan ini menggunakan model ADDIE yang menyertakan 5 tahapan, yaitu: (1) analisis (*analyze*), (2) perancangan (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (*implementation*), dan (5) evaluasi (*evaluation*).

1.10 Definisi Istilah

Menghindari kesalah pahaman terhadap istilah-istilah serta kata-kata yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

- 1) Penelitian pengembangan adalah upaya-upaya proses perbaikan mengembangkan suatu produk melalui tahapan-tahapan tertentu untuk menghasilkan produk yang lebih baik dari produk sebelumnya.
- 2) Relief adalah seni pahat dan ukiran 3 dimensi yang biasanya dibuat di atas batu, dan dalam penelitian ini dibuat dipapan kayu.

- 3) Relief aksara Bali berbantuan suara adalah produk yang terinspirasi dari relief aksara Bali yang ada di tempat umum berupa papan nama yang diukir pada batu marmer dan dibuatkan replika berupa kayu agar mudah untuk diraba apabila tombol di ujung kiri atas dipencet maka akan berbunyi aksara Bali tersebut.
- 4) Mata pelajaran Bahasa Bali adalah salah satu mata pelajaran muatan lokal yang diajarkan pada pendidikan dasar dan menengah di Bali.
- 5) Anak berkebutuhan khusus tunanetra adalah seseorang yang mengalami kesulitan penglihatan yang dibedakan ketunaannya *low vision* dan *totaly bliend*.
- 6) *Auditory* adalah penyajian suatu media berupa perantara suara dengan mengandalkan indra pendengar sebagai penerima informasi anak tunanetra di SLB Negeri 1 Tabanan.

